

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organizations (WHO, 2016) mengungkapkan bahwa 250 juta, atau 43%, anak-anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah tidak dapat mewujudkan potensi pengembangan penuh terhadap anak. Profil Kesehatan Indonesia (2016), melaporkan bahwa sekitar 16% dari anak usia dibawahlimatahun (balita) di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Sekitar 5–10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan namun penyebab keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, dan diperkirakan sekitar 1–3% khusus pada anak dibawah usia 5 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional dan kognitif. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu orang tua terutama ibu. Orang tua merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendeteksian dini tumbuh kembang anak. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan *skrining* untuk mendeteksi secara dini.¹

Anak adalah buah hati yang dinantikan kehadirannya oleh orang tua untuk meneruskan keturunan, mengikat melampiaskan curahan kasih sayang manusiawinya. Namun, terkadang Tuhan belum berkehendak mempercayakan amanah tersebut kepada sebagian orang yang begitu menginginkan kehadirannya. Dalam pandangan umum, keluarga yang sempurna terdiri atas ayah, ibu, dan adanya anak. Dengan demikian, keberadaan anak dalam keluarga merupakan suatu unsur penting sempurnanya suatu keluarga. Selanjutnya, anak merupakan amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan

Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak Anak dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam hal ini anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa sehingga setiap anak berhak untuk kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebangsaan.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat 1 disebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya. Jadi jelaslah bahwa setiap warga negara yang hidup di muka bumi Indonesia berhak dan wajib untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berlangsung secara terus menerus seumur hidup. Dengan demikian pendidikan anak usia dini baik di jenjang formal maupun non formal bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang baik, kondusif, kompetitif serta demokratis dalam rangka pengembangan semua aspek potensi dan dimensi perkembangan yang ada pada diri anak sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang ada pada diri masing-masing anak.³

Pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Adanya pengetahuan tentang stimulasi perkembangan di masyarakat diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku dan pengetahuan dari individu, keluarga, kelompok khusus dan masyarakat dapat menanamkan prinsip-prinsip pedoman pemantauan perkembangan anak dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai derajat pengetahuan yang optimal. Oleh karena itu orang tua hendaknya memberikan perhatian yang bersifat positif dan menghargai anak serta memelihara dan tidak memberi stimulus-stimulus palsu bagi putra-putrinya. Dengan demikian, orang tua harus dapat membantu dan

mendukung terhadap semua usaha yang dilakukan oleh anaknya. Hal yang paling utama dan sangat penting bagi pencapaian tujuan tersebut adalah pengetahuan dan perhatian orang tua di rumah. Hal ini berlandaskan bahwa anak dibina dan dididik oleh guru di sekolah hanya berkisar 25 % saja, sedangkan 75 % tanggung jawab pendidikan ada pada orang tua masing-masing individu.⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 8 Januari 2020 melalui wawancara dengan Suharini selaku kepala PAUD di Kecamatan Ngaglik diperoleh data bahwa pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah terutama anak yang berusia 2 tahun masih kurang atau belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan orang tua yang sebagian besar memiliki pendidikan tamat SD dan SMP sehingga pengetahuan tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah masih sangat kurang. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh kader Posyandu di Kecamatan Ngaglik bahwa perkembangan anak pra sekolah terutama anak yang berusia 2 tahun belum optimal. Hal ini dimungkinkan oleh pengetahuan orang tua yang berhubungan dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan seseorang tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah dan semakin rasional dalam menerapkan pendidikan kepada anak. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Helmy dkk (2016) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Desa Ranoketang Atas, hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan orang tua yang baik tentang stimulasi dini mempengaruhi pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak sehingga anak mencapai perkembangan optimal sesuai usianya.

Faktor lain yang menyebabkan pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah terutama anak yang berusia 2 tahun belum optimal adalah

disebabkan karena kurangnya dukungan dari pejabat terkait yang secara kelembagaan tiap-tiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) masih sulit untuk mengintegrasikan masalah pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah ke dalam program semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), serta tidak ada anggaran khusus untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) anak pra sekolah di dalam anggaran. Hal ini menunjukkan masih banyak anak yang belum mendapatkan stimulasi perkembangan terutama bagi anak pra sekolah dengan usia 2 tahun.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian skripsi “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 2 Tahun Di PAUD Kecamatan Ngaglik”.

B. Rumusan Masalah

Pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan orang tua yang berhubungan dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pengetahuan seseorang tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah dan semakin rasional dalam menerapkan pendidikan kepada anak. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun di PAUD Kecamatan Ngaglik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun di PAUD Kecamatan Ngaglik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun di PAUD Kecamatan Ngaglik.
- b. Mengetahui pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun di rumah.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Materi

Variabel yang akan diteliti adalah pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun di PAUD Kecamatan Ngaglik. Karena pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah merupakan tolak ukur atas keberhasilan suatu keluarga dalam mendidik anaknya dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun.

2. Ruang Lingkup Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua anak pra sekolah usia 2 tahun di PAUD Kecamatan Ngaglik.

3. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal hingga laporan hasil penelitian, dimulai sejak bulan September 2019 sampai dengan bulan Mei 2020.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kecamatan Ngaglik karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data masih kurangnya pengetahuan orang tua tentang pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah 2 tahun di PAUD Kecamatan Ngaglik. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 (sepuluh) orang tua anak pra sekolah 2 tahun yang diteliti menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang tua diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang karena tamat SD sehingga tidak tahu tentang stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun dan 3 orang tua memiliki pengetahuan yang kurang karena memiliki sikap acuh tak acuh tentang stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperluas ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu mengenai hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Dapat menjadi bahan masukan bagi program kerja bidan/komunikasi yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun, serta mengetahui batasan dan dampak bagi anak pra sekolah usia 2 tahun untuk melakukan stimulasi perkembangan, memberi masukan kepada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan melalui stimulasi perkembangan khususnya anak pra sekolah usia 2 tahun.

b. Bagi Pengelola Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atau perbaikan atas kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat di bangku pendidikan serta mengetahui dan mendapatkan pengalaman yang nyata dalam penulisan ilmiah khususnya tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun sehingga dapat menjadi tenaga kesehatan yang berkompeten.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan stimulasi perkembangan anak pra sekolah usia 2 tahun sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh:

1. Penelitian Donna Dwinita Adelia dan Fina Purwaningtyas (2018) yang meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Istiqomah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik korelasional. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut adalah tingkat pengetahuan, peran orang tua dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5 tahun di TK Istiqomah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berjumlah 30 responden. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan analisis uji *Chi-Square*. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat

pengetahuan dan peran orang tua dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Istiqomah Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan, peran orang tua perkembangan motorik kasar dan motorik halus, sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengetahuan orang tua dan stimulasi perkembangan pada anak pra sekolah usia 2 tahun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*.⁵

2. Penelitian Imelda (2017) yang meneliti tentang “Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dengan perkembangan anak pra sekolah di Banda Aceh. Jenis penelitian tersebut adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Variabel dalam penelitian terdahulu adalah pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan perkembangan anak pra sekolah. Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi motorik kasar pada anak pra sekolah, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti adalah pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi pada anak pra sekolah usia 3-5 tahun, sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengetahuan orang tua dan stimulasi perkembangan pada anak pra sekolah usia 2 tahun. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*.⁶

3. Penelitian Anik Handayani, Amin Samiasih dan Mariyam (2013) yang meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Verbal Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Pra Sekolah Di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dengan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan. Jenis penelitian tersebut adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan berjumlah 30 responden. Variabel dalam penelitian terdahulu adalah pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dan perkembangan bahasa. Analisis data dalam penelitian tersebut menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah di TK PGRI 116 Bangetayu Wetan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti adalah pengetahuan orang tua tentang stimulasi verbal dan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah usia 5 tahun, sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengetahuan orang tua dan stimulasi perkembangan pada anak pra sekolah usia 2 tahun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada alat analisis yang digunakan yaitu uji *Chi-Square*.⁷